

**ARTIKEL**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GENERATIF* TERHADAP  
KEMAMPUAN MENJELASKAN BERBAGAI ENERGI ALTERNATIF  
DAN PENGGUNAANNYA PADA SISWA KELAS IV SDN PADAS  
KECAMATAN BUNGKAL KABUPATEN PONOROGO**



**Oleh:**

**LUTHFI MAULANA AZIS**

**14.1.01.10.0287**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Drs. Bambang Soenarko, M.Pd.**
- 2. Novi Nitya Santi, S.Pd., M.Psi.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
TAHUN 2019**



**SURAT PERNYATAAN**  
**ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : Luthfi Maulana Azis  
NPM : 14.1.01.10.0287  
Telepon/HP : 082301543306  
Alamat Surel (Email) : luthfimaulanaazis@gmail.com  
Judul Artikel : Pengaruh Model Pembelajaran *Generatif* terhadap Kemampuan Menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya pada Siswa Kelas IV SDN Padas Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo  
Fakultas – Program Studi : FKIP - PGSD  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. KH. Achmad Dahlan Nomor 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 10 Juli 2019
Pembimbing I  Drs. Bambang Soenarko, M.Pd. NIDN. 0704025601	Pembimbing II  Novi Nitya Santi, S.Pd., M.Psi. NIDN. 0714118403	Penulis,  Luthfi Maulana Azis NPM. 14.1.01.10.0287

Luthfi Maulana Azis | 14.1.01.10.0287  
FKIP - PGSD

simki.unpkediri.ac.id  
|| 1 ||

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GENERATIF* TERHADAP KEMAMPUAN  
MENJELASKAN BERBAGAI ENERGI ALTERNATIF DAN PENGGUNAANNYA  
PADA SISWA KELAS IV SDN PADAS KECAMATAN BUNGKAL KABUPATEN  
PONOROGO**

Luthfi Maulana Azis

14.1.01.10.0287

FKIP - PGSD

[Luthfimaaulanaazis@gmail.com](mailto:Luthfimaaulanaazis@gmail.com)

1. Drs. Bambang Soenarko, M.Pd.

2. Novi Nitya Santi, S.Pd., M.Psi.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan, di SDN Padas khususnya di kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mendapat nilai rendah, 60% mendapatkan nilai di bawah KKM dan 40% nilai di atas KKM. Tujuan Penelitian ini adalah (1) Mengungkapkan pengaruh Model Pembelajaran Generatif terhadap kemampuan menjelaskan berbagai energi alternatif dan penggunaannya pada siswa kelas IV SDN Padas Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. (2) Mengungkapkan pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving terhadap kemampuan menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya pada siswa kelas IV SDN Padas Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. (3) Mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh antara Model Pembelajaran Generatif dibanding Model Pembelajaran Problem Solving terhadap kemampuan menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya pada siswa kelas IV SDN Padas Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, teknik penelitian menggunakan “*Nonrandomized Control Group pretes-postes Design*”. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Padas Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Teknik analisis yang digunakan adalah t-test.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Model Pembelajaran Generatif berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya pada siswa kelas IV SDN Padas Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo dengan ketuntasan klasikal 93,525%, hal ini terbukti dari nilai  $t_h = 16,604 > t_{t 1\%} = 2,778$ . (2) Model pembelajaran Problem Solving berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya pada siswa kelas IV SDN Padas Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo dengan ketuntasan klasikal 29,5%, hal ini terbukti dari nilai  $t_h = 3,929 > t_{t 1\%} = 2,796$ . (3) Ada perbedaan pengaruh sangat signifikan antara penggunaan model Pembelajaran Generatif dibanding model pembelajaran Problem Solving terhadap Kemampuan menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya pada siswa kelas IV SDN Padas Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo, dengan keunggulan pada model pembelajaran Generatif, hal ini terbukti dari nilai  $t_h = 9,695 > t_{t 1\%} = 2,677$  dan berdasarkan perbandingan nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen 88,52 > dibanding nilai post-test kelompok kontrol 71,04.

**KATA KUNCI** : *model pembelajaran generatif*, energi alternatif dan cara penggunaannya.

## I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan bangsa yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi bahkan pendidikan yang dilakukan di lembaga nonformal dan informal. Selain itu pendidikan merupakan landasan bagi pembentukan pribadi siswa untuk mengembangkan potensi diri. Pendidikan dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok, untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan. Hal ini sesuai dengan ketentuan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas guru dituntut harus

memiliki 4 kompetensi, seperti yang tertera pada UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa “Kompetensi guru meliputi 4 hal, yakni kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Namun pada kenyataan yang ada di lapangan tidaklah semudah yang dibayangkan, bahwa desain dalam proses pembelajaran tersebut masih jauh dari kebutuhan minat dan minimnya keterlibatan siswa secara langsung dalam prosesnya. Kebanyakan proses pembelajaran yang terjadi kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswa serta mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya dengan menghubungkannya pada fenomena yang ada di kehidupan sekitar. Untuk menumbuhkan rasa antusiasme siswa dalam proses pembelajaran maka perlu ditata kembali strategi pembelajarannya agar dapat menunjang pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, yaitu menggunakan model pembelajaran *generatif* yang merupakan salah satu strategi pembelajaran *multiple intelligences*

seederhana, namun memiliki kelebihan yang luar biasa yang dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif dan terkonsep, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah sebagaimana dijelaskan Shoimin (2014:79) kelebihan-kelebihan model pembelajaran generatif:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, dan pemahamannya yang terkonsep.
2. Melatih siswa untuk mengkomunikasikan konsep.
3. Melatih siswa untuk menghargai gagasan orang lain.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk peduli terhadap konsep awalnya (terutama siswa yang miskonsepsi). Siswa diharapkan menyadari miskonsepsi yang terjadi dan bersedia memperbaikinya.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri.
6. Dapat menciptakan suasana kelas yang aktif karena siswa dapat membandingkan gagasannya dengan gagasan siswa lainnya serta intervensi guru.
7. Guru mengajarkan menjadi kreatif dalam mengarahkan siswanya untuk mengkonstruksi konsep yang akan dipelajari.

Terdorong dari hal-hal tersebut, maka diajukan judul penelitian

“Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Kemampuan Menjelaskan Berbagai Energi Alternatif dan Cara Penggunaannya Pada Siswa Kelas IV SDN Padas Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo”

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Desain yang digunakan adalah eksperimen semu. Dengan model penelitian Pretest-Posttest Grup Kontrol Tidak Secara Random (*Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design*) jenis rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	Y1	X	Y2
Kontrol	Y3	-	Y4

Gambar 1.  
*Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design* menurut Sukardi (2003: 186)

Keterangan:

- Y1 : Hasil pretes dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran generatif.  
Y3 : Hasil pretes dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem solving*.  
X : Kelas dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran generatif.  
Y2 : Hasil posttest dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran generatif.

- Y4 : Hasil postes dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem solving*.  
- : Kelas dengan perlakuan menggunakan model *problem solving*.

Pada umumnya ada dua macam penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Menurut Arikunto (2010: 27), mengatakan bahwa:

Pendekatan kualitatif dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka-angka dalam mengumpulkan data. Sebaliknya pendekatan kuantitatif itu banyak dituntut menggunakan angka.

Berkaitan dengan pendapat di atas maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data-data penelitian cenderung bersifat angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Instrument yang digunakan berupa tes. Sebelum digunakan untuk penelitian instrument tes harus diujikan kepada siswa yang berbeda sekolah, kemudian dilakukan uji validitas dan reabilitas. Untuk mendapat simpulan dari hasil penelitian di SDN Padas Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya harus dilakukan analisis menggunakan metode atau teknik yang benar. Berdasarkan data yang diperoleh teknik analisis yang digunakan adalah:

- Teknik analisis t-test (*Paired Sample t-test*) dan uji jenjang presentil.
- Teknik analisis t-test untuk dua sampel (*Independent Sample t-test*) dan uji keunggulan dengan membandingkan rata-rata posttest kelompok eksperimen dengan rata-rata posttest kelompok control.

### III. HASIL DAN KESIMPULAN

#### Hasil Penelitian

##### 1. Hipotesis Uji Hipotesis 1

Pada kelompok eksperimen diperoleh nilai  $t_h = 16,604 > t_t 1\% = 2,778$  dan untuk ketuntasan klasikal sebesar 93,525%. Dengan demikian  $H_0$  ditolak.

##### 2. Hipotesis Uji Hipotesis 2

Pada kelompok kontrol diperoleh nilai  $t_h = 3,929 > t_t 1\% = 2,796$  dan untuk ketuntasan klasikal sebesar 29,5%. Dengan demikian  $H_0$  ditolak.

##### 3. Hipotesis Uji Hipotesis 3

Hasil analisis perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh hasil nilai  $t_h = 9,695 > t_t 1\% = 2,677$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak.

#### Kesimpulan

- Penggunaan model pembelajaran *generatif* berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan menjelaskan berbagai energi

alternatif dan penggunaannya pada siswa kelas IV SDN Padas dengan ketuntasan klasikal 93,525%.

2. Penggunaan model pembelajaran *problem solving* berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan menjelaskan berbagai energi alternatif dan penggunaannya pada siswa kelas IV SDN Padas dengan ketuntasan klasikal 29,5%.
3. Ada perbedaan pengaruh sangat signifikan antara penggunaan model pembelajaran *generatif* dibanding penggunaan model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan menjelaskan berbagai energi alternatif dan penggunaannya pada siswa kelas IV SDN Padas, dengan keunggulan penggunaan pembelajaran model *generatif*.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dituliskan implikasi sebagai berikut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang perlu diperhatikan guru adalah penerapan model pembelajaran yang inovatif. Karena model pembelajaran yang diterapkan guru sangatlah berpengaruh pada kualitas dan hasil

belajar siswa. Model pembelajaran hendaknya dikembangkan sedemikian rupa agar menarik dan memotivasi siswa saat proses pembelajaran.

Salah satunya adalah model pembelajaran *Generatif* membantu siswa lebih aktif dalam memahami materi secara individu. Selain itu dapat menumbuhkan berfikir aktif pada siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah menerima teori yang telah disebutkan sebelumnya yaitu penggunaan model pembelajaran *Generatif* secara teoritis dapat diterima kebenarannya karena dengan menggunakan model pembelajaran *Generatif* berpengaruh terhadap kemampuan menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga siswa mampu menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya, model pembelajaran *Generatif* dapat diterapkan pada mata pelajaran lain ataupun tingkatan kelas lain. Namun, harus sesuai dengan materi yang akan diterapkan dan dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

## V. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Depdiknas, 2003. Undang-undang RI No.20 tahun, 2003. *tentang system pendidikan nasional*. Jakarta.

Depdiknas, 2005. Undang-undang RI No.14 tahun 2005, *tentang guru dan dosen*. Jakarta.